

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO  
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA  
RESORT KANDI**

**Artikel**

**Oleh:**

**DEDI SYAHENDRY  
No. BP. 08 212 02 015**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2010**

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO  
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA RESORT KANDI**

**Oleh: Dedi Syahendry**

**(Di bawah Bimbingan Prof. DR. Afrizal, MA dan DR. Erwin, M.Si)**

Alamat: Perumnas Lembah Santur Blok I No. 22 Desa Santur,

Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto

**SAWAHLUNTO GOVERNMENT POLICIES  
FOR DEVELOPMENT TOURISM KANDI RESORT**

By : Dedi Syahendry

( Counselore : Prof. Dr. Afrizal, MA and Dr. Erwin, M.Si )

Abstract

Since the overthrow of the previous regime, and replaced with the Order of the Reformation, then there has been a significant change in the implementation of government primarily related to local government. Where centralized governance model tested for conversion to a decentralized government, which is also the spirit of regional autonomy. One important sector in supporting implementation of regional autonomy is the financial area. Local government must have the financial resources are adequate so as to finance the government administration and regional development. In an effort to increase revenue (PAD) Local Government needs to make innovation and creativity, especially in managing and developing the potential that exists in the area. Sawahlunto government is one of the cities which is currently being actively and seriously to

develop the tourism sector in order to increase revenue and to increase public welfare of Sawahlunto's people.

Sawahlunto has area of 273.45 km<sup>2</sup> or 27,345 hectares .In 2004 because it was no longer used , PT.BA submitted post- mining site in Kandi – Tanah Hitam area for 393.45 ha. to Sawahlunto Government, accompanied by a reclamation fee for Rp.1,283 billion, which is used as a development fund tourism object of Kandi Resort.

This study is focused on the policy pursued by the regional government of Sawahlunto in developing Kandi Resort, and viewed the supporting factors and obstacles in its implementation. The approach used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the analysis note that in order to develop tourism object of Kandi Resort created several programs and activities that are focused more to how this tourism area can be better and have more varied tourist facilities so that visitors do not feel bored and longer enjoy the attractions There, by taking into account the factors supporting and inhibiting of the implementation.

Keywords : The Development of tourism object in regional autonomy era

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Semenjak tergulingnya rezim Orde Baru yang telah mengatur roda pemerintahan Republik Indonesia kurang lebih selama tiga puluh dua tahun, dan berganti dengan Orde Reformasi yang diawali dengan lengsernya pemimpin Orde

Baru yaitu Suharto dan digantikan oleh BJ. Habibie terjadi perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pemerintahan daerah. Pemerintahan yang sentralistik dirubah menjadi pemerintahan yang desentralisasi, yang juga merupakan roh dari otonomi daerah. Otonomi daerah masa orde reformasi diawali dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 dan dirubah dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Konsep Otonomi Daerah, pada hakekatnya, mengandung arti adanya kebebasan daerah untuk mengambil keputusan, baik politik maupun administrative, menurut prakarsa sendiri. Dalam konteks ini maka kebebasan dalam pengambilan keputusan dengan prakarsa sendiri suatu yang niscaya. Oleh karena itu kemandiriab daerah suatu hal yang penting, tidak boleh ada intervensi dari pemerintah pusat. Ketidak mandirian daerah berarti ketergantungan daerah pada pusat. (Romli:2007:7).

Sementara itu yang berkaitan dengan alasan, ada tiga alasan mengapa menerapkan kebijakan desentralisasi. Pertama, untuk menciptakan efesiensi penyelenggaraan administrasi pemerintahan. Kedua, untuk memperluas otonomi daerah. Ketiga, untuk beberapa kasus, sebagai strategi untuk mengatasi instabilitas politik, (Romli:2007:7). Sedangkan menurut nelson kasfir, alasan menerapkan desentralisasi lebih didasarkan pada pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi daerah (Romli:2007:7).

Salah satu sektor penunjang penting dalam pelaksanan otonomi daerah adalah keuangan daerah. Pemerintah daerah harus memiliki sumber-sumber keuangan yang memadai sehingga dapat membiayai penyelenggaraan

pemerintahan dan pembangunan daerah. Tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana daerah dapat membiayai hal tersebut tergantung dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sumber-sumber daya ekonomi lainnya (Romli:2007:55).

Dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah perlu melakukan inovasi dan kreativitas terutama dalam mengelola dan mengembang potensi yang ada di daerah tersebut. Pemerintah Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota yang saat ini sedang giat-giatnya dan serius mengembangkan sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Sawahlunto.

Kota Sawahlunto mempunyai potensi yang cukup besar disektor pariwisata. Visi Kota Sawahlunto adalah mewujudkan Kota Wisata Tambang yang Berbudaya tahun 2020 melalui kegiatan penataan institusi, kerjasama antara daerah, meningkatkan fisik kota dan meningkatkan kualitas produk wisata. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah perencanaan penataan dan revitalisasi kawasan Kota Sawahlunto yang memiliki beberapa objek yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan objek wisata seperti kawasan kota lama Sawahlunto dan Kawasan Resort Kandi.

Resort Kandi ini memiliki keunikan sehingga berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata karena pada lokasi ini terdapat beberapa danau yang terbentuk dari hasil penggalian tambang batu bara, dan juga pada kawasan ini terdapat tempat pacuan kuda yang terletak diatas bukit dan kawasan ini juga memiliki pemandangan yang sangat indah. Berbagai potensi objek wisata tersebut masih perlu untuk dikembangkan baik dari aspek tata ruang, investasi, informasi dan aspek lainnya yang terkait dengan perkembangan pariwisata daerah.

Visi pembangunan Kota Sawahlunto didasarkan kepada Peraturan Daerah (Perda) No. 2 tahun 2001 yaitu menjadi *Kota Wisata Tambang yang Berbudaya pada tahun 2020*. Pada dasarnya tahun 2020 ini dimaksudkan agar target waktu pencapaian tersebut dapat merangsang munculnya motivasi bagi Pemerintah Kota dan seluruh Stakeholders. Sedangkan berbudaya dimaksudkan agar dalam upaya mewujudkan Kota Wisata Tambang tersebut seluruh masyarakat dan stakeholders dapat beraktifitas, berkreasi dan berinovasi seluas-luasnya. Namun harus tetap berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sesuai dengan agenda Mewujudkan Kota Wisata Tambang yang berbudaya (Agenda 2002 – 2020) dimana untuk mencapai visi dan misi sebagai Kota Wisata Tambang yang Berbudaya, maka Pemerintah Kota Sawahlunto telah menetapkan empat hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Kapasitas Institusi,
- 2) Kerjasama Antar Daerah,
- 3) Peningkatan Kualitas Kota dan
- 4) Peningkatan Kualitas Produk dan Kawasan wisata.

Dengan disadari kondisi Kota Sawahlunto yang sedikit berbeda dengan kota-kota lain di Propinsi Sumatera Barat maka jenis pariwisata yang dikembangkan meliputi 5 (lima) jenis :

- 1) Culture Tourism/Wisata Budaya
- 2) Mining Tourism/Wisata Tambang
- 3) Recreation Tourism/Wisata Rekreasi
- 4) Agro Tourism/ Agro Wisata
- 5) Sport Tourism / wisata olahraga

Kawasan Resort Kandi yang menjadi objek penelitian penulis saat ini merupakan salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah

Kota Sawahlunto yang menggabungkan beberapa jenis pariwisata tersebut di atas, yakni Wisata Rekreasi (Recreation Tourism) dan Wisata Olahraga (Sport Tourism). Penggabungan kedua jenis pariwisata tersebut dikarenakan kawasan tersebut memiliki areal yang cukup luas, yaitu seluas 393,45 Ha.

Dalam pengembangan pariwisata Resort Kandi sampai saat ini pengelolaannya masih dilakukan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto, karena belum adanya pihak ketiga atau investor yang mau untuk menanamkan modalnya di kawasan tersebut. Untuk itu dibutuhkan keseriusan Pemerintah Kota Sawahlunto dalam proses pengembangannya, dan dukungan dari pihak legislatif (DPRD) serta Stake Holder dan seluruh lapisan masyarakat Kota Sawahlunto.

Beranjak dari asumsi di atas dalam tesis ini penulis berkeinginan untuk membahas tentang kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dalam pengembangan objek wisata Resort Kandi serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

## **2. Perumusan Masalah**

Pemerintah Kota Sawahlunto berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata dan salah satunya adalah pengembangan Resort Kandi. Pengembangan Resort Kandi berawal dari adanya penyerahan lahan seluas 393,45 Ha, yang merupakan lahan bekas tambang PT.Bukit Asam yang sudah tidak dimanfaatkan lagi, oleh PT.BA. penyerahan lahan ini dilakukan dengan Surat Kesepakatan dan Perjanjian nomor : 06/08.04/2400000002/XI-2004 dan nomor : 180/11/Huk-Org/2004 tentang Penyerahan Lahan Pasca Tamka. Dalam surat kesepakatan dan perjanjian tersebut juga dituangkan bahwa penyerahan lahan tersebut disertai

dengan dana reklamasi yang dibayarkan oleh PT.BA kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sebesar Rp.1.283.000.000,- (Satu milyar dua ratus delapan puluh tiga juta rupiah), dan juga rencana pemanfaatan lahan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dengan memanfaatkan dana reklamasi yang diberikan, yaitu untuk pengembangan objek wisata resort kandi.

Pengembangan Resort Kandi didukung pula oleh legislatif Kota Sawahlunto. Hal ini terbukti dengan dianggarkannya dalam APBD Kota Sawahlunto setiap tahun sejak tahun 2005 dalam rangka pengembangan objek wisata Resort Kandi,

Penelitian ini lebih difokuskan kepada kebijakan pemerintah Kota Sawahlunto untuk pengembangan pariwisata khususnya wilayah Resort Kandi. karena pada saat ini Resort Kandi merupakan salah satu objek wisata di Kota sawahlunto yang memiliki sumber daya alam yang bagus untuk dikembangkan, serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kebijakan dan Program apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto dalam pengembangan objek wisata Resort Kandi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Resort Kandi ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :



1. Untuk mendeskripsikan kebijakan dan program Pemerintah Kota Sawahlunto dalam pengembangan objek wisata Resort Kandi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Sumber Data**

Dalam menetapkan siapa yang menjadi nara sumber di lapangan sudah ditetapkan sejak awal sesuai dengan kajian penelitian ini. Informan yang dipilih adalah mereka yang mewakili unsur yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Sawahlunto, seperti :

- 1) Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, untuk memperoleh informasi tentang Latar belakang kebijakan dan gambaran umum program, sosialisasi dan pelaksanaan kebijakan/program, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.
- 2) Kepala Bidang Program Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, dan Kepala UPTD Kandi untuk memperoleh informasi tentang pemahaman kebijakan program, sosialisasi dan pelaksanaan kebijakan/program, kesiapan pelaksana, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.
- 3) Camat Talawi, dan Kepala Desa Kolok Mudiak, untuk memperoleh informasi tentang pemahaman kebijakan program, realisasi program bagi masyarakat, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

- 4) Masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat), untuk memperoleh informasi tentang Pemahaman kebijakan program, dampak dari kebijakan/program, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang telah saya gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara Mendalam**

Saya mengawali penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka secara langsung kepada informan. Saya mendapatkan jawaban dan penjelasan sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Wawancara mendalam ini saya lakukan dengan mendatangi informan ke kantor atau tempat kerja, seperti Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, Kantor Camat, Kantor Desa, dan Kantor UPTD Kandi, dalam rentang waktu dari bulan April s/d Mei 2010.

### **2. Observasi/ Pengamatan**

Pengamatan langsung dilakukan penulis di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan di lapangan atau informasi yang diperoleh dari informan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Hal-hal yang diobservasi lebih difokuskan pada proses pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, faktor pendukung dan penghambat serta usaha untuk mengatasi hambatan tersebut.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Sawahlunto sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi yang cukup besar disektor pariwisata. Sesuai dengan Visi Kota Sawahlunto yaitu mewujudkan Kota Wisata Tambang yang Berbudaya 2020 melalui kegiatan penataan institusi, kerjasama antara daerah, meningkatkan fisik kota dan meningkatkan kualitas produk wisata. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah perencanaan penataan dan revitalisasi kawasan Kota Sawahlunto yang memiliki beberapa objek yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan objek wisata salah satunya adalah Kawasan Kandi. Kawasan ini memiliki keunikan sehingga berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata karena pada lokasi ini terdapat sebuah danau yang terbentuk dari hasil penggalian tambang batu bara dan juga pada kawasan ini terdapat tempat pacuan kuda yang terletak diatas bukit dan kawasan ini juga memiliki pemandangan yang sangat indah. Berbagai potensi objek wisata tersebut masih perlu untuk dikembangkan baik dari aspek tata ruang, investasi, informasi dan aspek lainnya yang terkait dengan perkembangan pariwisata daerah.

Pemerintah Kota Sawahlunto sangat berkeinginan untuk mengubah kawasan kandi yang merupakan kawasan bekas lokasi tambang menjadi kawasan wisata yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun manca negara. Pengembangan Wilayah Resort kandi ini berawal dari terbengkalainya wilayah tambang yang dulunya di eksploitasi oleh PT.BA UPO, dan disaat deposit batu baranya habis, tinggallah hamparan tanah yang terbuka dan gersang. Dari situ mulai dipikirkan oleh pemerintah Kota mau diapakan hamparan tanah gersang tersebut, maka setelah diadakan penelitian secara komprehensif, disepakati dan

ditetapkanlah wilayah kandi dan tanah hitam menjadi objek wisata alam, dan diperkuat dengan adanya Surat Kesepakatan dan Perjanjian nomor : 06/08.04/2400000002/XI-2004 dan nomor : 180/11/Huk-Org/2004 tentang Penyerahan Lahan Pasca Tamka. Dalam surat kesepakatan dan perjanjian tersebut juga dituangkan bahwa penyerahan lahan tersebut disertai dengan dana reklamasi yang dibayarkan oleh PT.BA kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sebesar Rp.1.283.000.000,- (Satu milyar dua ratus delapan puluh tiga juta rupiah), dan juga rencana pemanfaatan lahan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dengan memanfaatkan dana reklamasi yang diberikan, yaitu untuk pengembangan objek wisata resort kandi dan merubah tanah gersang tersebut menjadi objek wisata yang nantinya diharapkan menjadi salah satu ikon Kota Sawahlunto.

Dasar pengembangan kawasan kandi sebagai objek wisata adalah Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Sawahlunto yang dibuat pada tahun 2002 dan Perda tentang RTRW Kota Sawahlunto tahun 2004-2014.

Untuk mengembangkan kawasan kandi menjadi kawasan wisata, pemerintah Kota Sawahlunto telah menyusun kebijakan. Pertama, Pemerintah Kota menyusun master plan kandi. Master plan ini merupakan acuan dalam pengembangan kawasan kandi. Secara detail tujuan penyusunan Master Plan Resort Kandi adalah (1) Sebagai dasar pedoman untuk penyusunan rencana pengembangan yang sifatnya operasional dan rinci dalam upaya pengembangan Resort Kandi secara mikro yang merupakan turunan dari Rencana Detail Tata Ruang (Blok Plan) Resort Kandi, dan (2) Sebagai dasar pengendali dan arahan pengembangan fisik (sarana dan prasarana) pendukung dan penunjang secara mikro.

Adapun sasaran yang diharapkan dari kegiatan penyusunan Master Plan Resort Kandi adalah sebagai berikut (1) Sebagai pedoman dan acuan pihak yang berkompoten untuk merealisasikan program pengembangan dan pembangunan Resort Kandi, (2) merupakan pedoman untuk penyusunan rencana pengembangan yang sifatnya implementatif, baik oleh instansi yang berfungsi untuk membina pengembangan olah raga, maupun instansi yang memiliki peran dalam pengembangan sarana dan prasarana, dan (3) diharapkan dengan adanya master plan ini, berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka sasaran akhir yang akan dituju adalah terciptanya Resort Kandi yang akomodatif dan representatif (*aman, nyaman, bersih dan teratur*).

Penyusunan master plan diimplementasikan pada tahun 2003, dan dilakukan beberapa perubahan pada tahun 2005. Namun sampai saat penulis melakukan penelitian master plan tersebut belum di legal formalkan menjadi sebuah Peraturan Walikota (Perwako) maupun Peraturan Daerah (Perda).

Kebijakan yang kedua adalah membentuk Struktur pengelola kawasan kandi. Kebijakannya adalah untuk pengelolaan kawasan kandi dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kandi.

Selain dari dua kebijakan di atas beberapa kebijakan lain yang diambil atau dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto dalam pengembangan kawasan kandi adalah dengan Pertama Menciptakan citra Resort terpadu pada kawasan Kandi dan sekitarnya sebagai proyek strategis di sisi utara kota Sawahlunto, Kedua, mengembangkan kawasan Kandi dan sekitar sebagai bagian wilayah yang terpadu dengan wilayah lainnya di Kota Sawahlunto namun memiliki identitas tersendiri diantara berbagai perkembangan pembangunan di kota Sawahlunto,

ketiga, Memperkuat identitas kawasan melalui pengembangan fungsi dan rancang kota pada masing-masing jalur masuk kawasan, keempat, Menciptakan keterpaduan antar bentuk dan ruang pada kawasan sekitarnya, kelima, Mengutamakan penghijauan (landscape) yang sesuai dengan iklim daerah tropis serta ruang terbuka yang berperan positif bagi pembangunan kawasan terpadu, keenam, Meningkatkan kualitas lingkungan binaan yang berada didalam kawasan kandi maupun disekitarnya, ketujuh, Menyediakan suatu Resort dan olahraga terpadu yang dapat dinikmati oleh seluruh warga kota maupun wisatawan.

Kebijakan lain adalah penataan lingkungan bagian kawasan kota Sawahlunto secara terpadu, dimana fungsi utama kawasan adalah untuk wisata dan rekreasi seperti taman, tempat berkemah, kebun binatang mini, stadion olahraga dan pacu kuda serta terdapat juga fasilitas hotel dengan fasilitas pendukungnya dan juga terdapatnya kawasan lingkungan perumahan ditampung dalam sebuah lahan tunggal. Keteraturan dan keserasian antara berbagai peruntukan ini menjadikan Resort Kandi dan sekitarnya sebagai “kawasan pengembangan wisata terpadu”.

Konsep pengembangan resort Kandi itu sendiri sudah tertuang dalam master plan resort kandi yang menyatakan bahwa ada tiga konsep yang digunakan dalam pengembangan objek wisata resort kandi yaitu :

1. Konsep Integrasi Spatial.

Pengembangan wisata pada Kawasan Kandi dilakukan dengan menciptakan adanya keterkaitan antara objek-objek yang ada pada Kawasan Kandi sendiri dengan objek-objek wisata sekitar Kawasan Kandi.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa konsep integrasi spasial ini sudah mulai diterapkan dalam pengembangan pariwisata resort kandi. Hal ini terbukti dengan pembangunan fisik objek wisata yang telah dikembangkan di Kawasan Resort Kandi antara lain Objek Pacuan Kuda berstandar Nasional, *Breeding farm*, Dermaga Danau Kandi, Wisata Air Danau Tandikat, Sirkuit *Road Race*, *Camping Ground dan Outbond*, Arena *Motocross* dan saat ini sedang dibangun Sawahlunto Dream Land dengan dana yang berasal dari swasta murni dari investor yang merupakan warga Sawahlunto. Berikut deskripsi singkat tentang kondisi masing-masing objek wisata yang telah ada, antara lain:

- Objek Pacuan Kuda

Terletak di bagian utara wilayah Resort Kandi dengan standar nasional. Luas lahan yang disediakan 39,69 Ha, ketinggian 300 m dpl dengan status milik Pemerintah Kota Sawahlunto. Fasilitas pendukung yang tersedia saat ini berupa: (1) track pacuan dengan panjang 1.400 meter dan lebar 20 meter; (2) tribune VVIP dengan kapasitas 300 penonton, tribune VIP dengan kapasitas 500 penonton, tribune masyarakat dengan kapasitas lebih dari 30.000 penonton ; (4) kandang kuda dengan kapasitas 200 ekor kuda; (5) dua unit *tower judge* dan *steward*; (6) jalan aspal menuju kawasan; (7) jalan kuda, foto finish, *Mounting Yard*, *Saddling Paddock*; dan (7) sarana penunjang lainnya seperti mushalla, toilet, kafetaria, dan lahan parkir permanen dan non permanen.

Kendala yang ditemui di lapangan adalah kurangnya aspek pengelolaan objek karena begitu selesai sebuah *event* kejuaran, kondisi objek tidak terawat, sampah berserakan dimana-mana dan rumput dibiarkan tumbuh tak beraturan.

- *Breeding farm*

Berada di sebelah utara kawasan resort kandi, tepatnya dipinggir Danau Tandikek. Luas lahan yang tersedia 11.00 Ha, berada di ketinggian 290 m dpl dengan status milik Pemerintah Kota Sawahlunto dan merupakan wilayah peternakan sapi terbesar di kota ini. Sarana yang tersedia saat ini adalah kandang dengan kapasitas ±600 ekor, lahan rumput, akses jalan ke lokasi serta sumber air. Dikelola oleh PT Lembu Betina Subur yang merupakan perusahaan patungan antara Pemda Sawahlunto dengan investor swasta dari Jakarta. Dibangun dalam bentuk demplot-demplot dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk belajar beternak.

- Taman Satwa Kandi

Objek wisata ini berdiri pada lahan seluas 2 Ha, pembangunan objek ini sebagai objek wisata yang bisa dikunjungi tiap hari dan merupakan tahap awal dari rencana untuk pembangunan objek yang lebih besar lagi yaitu Taman Safari Kandi. Sarana yang terdapat sudah cukup memadai.

Prasarana jalan di lokasi taman satwa kandi cukup memadai ditambah dengan adanya tempat parkir yang luas di sebelah gerbang utamanya. Sarana yang tersedia berupa : (1) gerbang jaga yang sekaligus merupakan tempat penjualan tiket masuk; (2) pos keamanan; (3) mess bujangan tempat istirahat pengelola taman satwa; (4) kandang berbagai jenis satwa seperti gajah, unta, rusa, kangguru, monyet, kelinci, landak, kura-kura, ular, elang, merpati dan lain-lain; (5) arena atraksi gajah dan kuda poni; (6) gudang dan tempat pengolahan makanan satwa; (7) pos pemeliharaan kesehatan satwa (karantina).



Selain tempat wisata, objek ini diharapkan oleh pengelola sebagai tempat pembelajaran bagi generasi muda untuk melindungi dan menyayangi satwa. Taman Satwa Kandi merupakan ikon berwisata ke kawasan bekas tambang Kandi, karena selain dari Bukittinggi kawasan inilah yang mempunyai kebun binatang atau taman satwa.

- **Rekreasi Air Danau Tandikek**

Berada bersebelahan dengan objek *Breeding farm*, merupakan kawasan wisata air. Luas danau 14 Ha dengan ketinggian 280 m dpl. Kawasan masih asri dan indah, dengan kedalaman danau  $\pm 5$  meter dan berbentuk memanjang. Fasilitas yang tersedia saat ini yaitu : (1) Dermaga untuk wisata air; (2) 5 unit sepeda air; (3) 1 unit boat dan 1 unit rakit kayu, (4) 2 unit Permainan Bola Air, (5) 1 unit Banana Boat, (6) 1 unit permainan Flying Fox.

- **Dermaga Danau Kandi**

Berada dipinggir dari Danau Kandi pada ketinggian 220 m dpl, dengan luas 2 Ha. Fasilitas yang ada berupa dermaga permanen yang biasanya digunakan tempat rekreasi dan makan keluarga oleh pengunjung yang datang ke sana. Pemandangan sangat indah, karena terbentuk akibat tembusnya badan sungai batang ombilin yang merembes masuk ke kolong bekas tambang yang dilakukan oleh sub kontrak dari PT BA-UPO yaitu PT AIC.

Kendala yang sering ditemui di lapangan yaitu jalan permanen menuju dermaga sering ambles terbawa longsoran air dari tempat yang lebih tinggi. Drainase yang kurang baik menyebabkan hal itu terjadi. Sewaktu penelitian sudah dilakukan perbaikan jalan masuk dan juga membuatkan jalan alternatif ke

Dermaga tersebut sehingga diharapkan jika terjadi lagi hal yang sama aktivitas kunjungan wisata masih tetap berjalan.

- *Sirkuit Road Race*

Di bagian tengah Kawasan Resort Kandi tepatnya di selatan Danau Tandikat, terdapat arena *Road Race* dengan sirkuit yang berstandar nasional pertama di Sumatera Barat. Luas lahan yang tersedia 10 Ha milik Pemerintah Kota Sawahlunto. Sarana yang tersedia antara lain adalah : (1) Track sirkuit standar nasional sepanjang 1,2 Km lengkap dengan fasilitasnya.

Potensi dari objek ini adalah salah satu olahraga yang digemari oleh generasi muda dan belum ada daerah di Sumatera Barat yang khusus membangun sirkuit untuk kegiatan *Road Race* ini. Selain digunakan untuk perlombaan road race, arena ini juga digunakan sebagai trek permainan Gokart dan ATV.

- *Sirkuit Motocross*

Di bagian selatan kawasan objek wisata resort kandi tepatnya di sekitar Danau Tanah Hitam, dengan luas lahan 10 Ha. Pembangunan dan pengembangannya dibiayai oleh pihak swasta. Sudah masuk dalam kalender tetap IMI Sumatera Barat sebagai tuan rumah penyelenggara kejuaraan *motocross*. Sarana yang tersedia antara lain adalah : (1) Track sirkuit standar nasional; (2) Paddock; (3) Tower; (4) Mushalla, toilet dan kafetaria; (5) Tribune permanen.

Kendala yang ditemui dilapangan tidak ada karena dalam pelaksanaan setiap even kejuaraan, pengelola objek ini tetap berkoordinasi dengan pemerintah setempat melalui Kantor Pariwisata Kota Sawahlunto.

- *Camping ground dan Outbond*

Camping ground dan Outbond memiliki luas  $\pm$  4 Ha yang berlokasi berseberangan dengan Danau Tadikat, dan di lokasi tersebut juga disediakan bagi pengunjung yang berminat untuk bermain “Paint Ball” pada saat penelitian menurut Kepala UPTD Kandi Bapak Drh. Syefrizal menyatakan bahwa sejak disediakan permainan Paint Ball pemasukan untuk pengelola telah mencapai Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) .

Disamping itu objek lain yang potensial untuk dibangun dan sedang dalam tahap penelitian pengembangan yang terdapat pada kawasan wisata Kandi, seperti : (1) Stadion Olahraga dengan lahan yang tersedia seluas 9,5 Ha yang berlokasi ditengah kawasan. Pembangunannya bertujuan untuk mengantisipasi kebutuhan sarana olahraga yang semakin meningkat; (2) Hotel, *cottage* dan penginapan yang pembangunannya menunggu investor yang berminat untuk berinvestasi; dan (3) Taman Safari yang rencananya merupakan pengembangan dari objek taman satwa yang ada sekarang.

Seluruh objek wisata yang ada di atas Menurut Kepala UPTD Kandi, akan dapat dinikmati oleh wisatawan atau pengunjung dengan waktu kunjungan yang cukup panjang antara 4 sampai 7 jam dimulai dari gerbang utama sebelah utara, wisatawan yang datang akan disajikan pemandangan danau dengan dermaganya, disana wisatawan dapat beristirahat sambil menikmati pemandangan danau, selanjutnya perjalanan ke arah taman satwa kandi disana wisatawan dapat menyaksikan berbagai jenis binatang, dan diareal tersebut wisatawan juga dapat menikmati permainan air, yang dilengkapi dengan permainan flying fox, serta disediakan play ground bagi anak-anak mereka. Khusus bagi pengunjung yang

memiliki hobby adu strategi berperang, di Kawasan Resort Kandi juga disediakan sarana game Paint Ball.

## 2. Konsep Local Economic Development.

Pengembangan pariwisata pada Kawasan Kandi dilakukan dengan bertumpu pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Konsep ini dapat diterapkan dengan cara menahan wisatawan untuk lebih lama tinggal di Resort Kandi, dengan cara menyajikan berbagai atraksi wisata sehingga secara tidak langsung wisatawan yang berkunjung membelanjakan uangnya di Kawasan Resort Kandi. Selain dengan cara mengembangkan berbagai atraksi wisata, juga diarahkan adanya pengembangan home industri oleh masyarakat lokal dalam membuat souvenir-souvenir yang dapat dijual kepada wisatawan. Hal ini menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal.

Dari hasil observasi penulis dilapangan dapat dikatakan bahwa konsep local economic development belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terbukti pada saat penulis melakukan observasi ke lapangan terlihat bahwa belum adanya warung/toko yang menyediakan souvenir dan makanan khas Kota Sawahlunto, adapun toko atau warung yang ada saat ini hanya sebatas penyediaan makanan dan minuman bagi wisatawan atau pengunjung.

Selain dari pada itu jika dilihat efek terhadap masyarakat dengan dikembangkannya objek wisata resort kandi, khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat, sudah mulai dapat dirasakan, hal ini terbukti dengan terbukanya lapangan kerja seperti pegawai harian/honorer di kawasan kandi yang diutamakan adalah warga Kota Sawahlunto, begitu juga dengan pengelolaan parkir juga dikelola oleh warga sekitar kawasan tersebut.

### 3. Konsep Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan.

Selain dari konsep di atas dalam pengembangan objek wisata resort kandi juga menggunakan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan, karena konsep pengembangan kawasan yang berwawasan lingkungan ini merupakan sebuah konsep yang menjadi sasaran utama dalam setiap pembangunan. Konsep pengembangan berwawasan lingkungan tidak hanya pada perencanaan pembangunan perumahan, pemukiman, perkantoran atau sarana dan prasarana umum saja tetapi juga untuk pengembangan kawasan pariwisata.

Pengembangan Resort Kandi yang berwawasan lingkungan maksudnya adalah menselaraskan antara pengembangan pariwisata dengan lingkungan sekitarnya bahkan pengembangan pariwisata dituntut agar dapat lebih ramah terhadap lingkungan yang ada. Dengan penerapan konsep ini diharapkan pengembangan pariwisata tidak merusak terhadap lingkungan sekitarnya terutama kawasan-kawasan yang berada berdampingan dengan lingkungan yang masih asri. Dengan kata lain pengembangan pariwisata Kandi tidak merusak lingkungan. Pelaksanaan konsep yang berwawasan lingkungan ini pada pengembangan Resort Kandi nantinya akan lebih dititik beratkan agar pengembangan yang akan dilakukan lebih memanfaatkan keaslian alam/lingkungan sekitarnya.

Dalam pengembangan kegiatan/aktivitas-aktivitas penunjang kegiatan kepariwisataan yang akan direncanakan di Kawasan Kandi, harus memiliki kajian mengenai dampak dari aktivitas-aktivitas yang akan dikembangkan baik itu dampak terhadap lingkungan, manusia dan aktivitas sekitar kawasan.

Dari hasil observasi penulis ke lapangan terlihat bahwa pengembangan objek wisata Resor Kandi sudah menggunakan konsep pembangunan yang

berwawasan lingkungan. Hal ini terbukti dengan pentaan arena atau wahana wisata yang ada, seperti lapangan pacuan kuda yang dibangun di atas lahan yang memang sudah terbuka, begitu juga dengan kawasan taman satwa kandi yang memanfaatkan danau tandikat yang dijadikan wahana wisata air. Dan sebagian wilayah yang masih merupakan kawasan hutan dijadikan wahana outbond dan permainan paint ball, dengan arti kata bahwa pengembangan objek wisata Resort Kandi disesuaikan dengan potensi alam yang ada tanpa harus merubah bentuk suatu kawasan. Namun dalam pengelolaan objek wisata yang ada, masih kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, hal ini terlihat pada kawasan pacuan kuda dan arena road race, dimana setiap kali kegiatan dilaksanakan, selalu meninggalkan sampah yang bertebaran, sehingga merusak keasrian lingkungan yang ada.

Dalam pengembangan pariwisata di Kota Sawahlunto seperti yang telah tertuang dalam visi dan misi kota sudah merupakan target yang pasti, dimana pemerintah kota sawahlunto ingin mewujudkan Sawahlunto menjadi kota wisata tambang yang berbudaya. Dimana pengembangan kepariwisataan dititik beratkan pada pemanfaatan kawasan bekas aktifitas pertambangan. Hal ini dikarenakan Kota Sawahlunto merupakan kota tambang batu bara, dan saat ini deposit batubara mulai berkurang sehingga banyak lahan-lahan bekas tambang terbuka yang terbengkalai dan masih banyak bangunan-bangunan bersejarah yang bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata. Pada tahun 2010 ini pemerintah Kota Sawahlunto seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto berencana mengoptimalkan semua potensi wisata yang ada termasuk pengembangan objek wisata Resort Kandi guna mewujudkan

Sawahlunto sebagai kota wisata tambang yang berbudaya, dan target utama saat ini adalah menjadikan Kota Sawahlunto sebagai kota utama di Sumatera Barat.

Dalam rangka mensosialisasikan kebijakan pemerintah Kota Sawahlunto khususnya dalam pengembangan kepariwisataan di Kota Sawahlunto kepada masyarakat telah dilakukan beberapa kegiatan seperti publik hearing yang dihadiri seluruh elemen masyarakat, dan setiap bulannya dilakukan rapat koordinasi pemerintah kota dengan perangkat desa/kelurahan serta tokoh masyarakat se-Kota Sawahlunto yang dikelola oleh Bagian Tata Pemerintahan Setdako. Selain itu juga dalam setiap kesempatan atau event-event tertentu, pemerintah kota Sawahlunto selalu menyampaikan kebijakan-kebijakan dalam rangka pengembangan kepariwisataan.

Dari program dan kegiatan serta kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto untuk pengembangan objek wisata Resort Kandi di atas secara umum sudah menampakkan hasil. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisata khususnya ke objek wisata Resort Kandi setiap tahunnya. Terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata Resort Kandi yang tentunya meningkatkan jumlah PAD Kota Sawahlunto dari sektor pariwisata khususnya Kawasan Resort Kandi.

Tingkat kunjungan wisata ke objek wisata resort kandi setiap bulan mengalami perubahan dan kunjungan tertinggi terjadi pada masa liburan antara bulan September dan Oktober, seperti pada tahun 2007 dari total kunjungan sebanyak 33.303 orang terjadi lonjakan pengunjung pada bulan Oktober sebanyak 12.631 orang atau 37,93 % dari total kunjungan pada tahun yang bersangkutan. Dan pada tahun 2008 dari total 83.543 kunjungan terjadi lonjakan pada bulan

Oktober yaitu sebanyak 32.466 atau 38,86% dari total kunjungan pada tahun yang bersangkutan. Serta pada tahun 2009 dari total kunjungan sebanyak 85.139 orang, terjadi lonjakan pengunjung pada bulan September yaitu sebanyak 37.413 atau 43,94 % dari total kunjungan pada tahun yang bersangkutan, dimana pengunjung yang datang berasal dari Kota Sawahlunto sendiri serta dari Kota/kabupaten lain di Sumatera Barat, dan bahkan ada sebagian pengunjung berasal dari Propinsi tetangga seperti Propinsi Riau dan Jambi. Sementara itu pada bulan-bulan lainnya rata-rata pengunjung adalah warga Kota Sawahlunto yang ingin mengisi hari liburnya bersama keluarga di objek wisata Resort Kandi tersebut.

Begitu juga apabila dilihat jumlah kunjungan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan hal ini terlihat pada tahun 2007 jumlah kunjungan sebanyak 33.303, dengan jumlah PAD yang diterima pada tahun tersebut adalah sebesar Rp. 96.233.000,- meningkat secara signifikan pada tahun 2008 yaitu sebesar 150,86 % menjadi 83.543 pengunjung, dengan jumlah PAD yang diterima sebesar Rp. 454.803.500,-. Namun pada 2009 peningkatan jumlah kunjungan hanya 1,91 % dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 85.139 orang pengunjung, dan jumlah PAD yang diterima pada tahun tersebut adalah sebesar 674.708.000,-.

Setelah penulis melakukan penelitian, dan dari hasil beberapa wawancara yang penulis lakukan di lapangan dapat dijelaskan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata resort kandi. Adapun faktor pendukung diantaranya : pertama, adanya arahan RTRW Kota Sawahlunto 2004-2014 yang menetapkan kawasan tambang tersebut dijadikan kawasan wisata, kedua, status lahan milik Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto, setelah diserahkan oleh PT.BA melalui Surat Kesepakatan dan Perjanjian nomor:



06/08.04/2400000002/XI-2004 dan nomor : 180/11/Huk-Org/2004 tentang Penyerahan Lahan Pasca Tamka. Dalam surat kesepakatan dan perjanjian tersebut juga dituangkan bahwa penyerahan lahan tersebut disertai dengan dana reklamasi yang dibayarkan oleh PT.BA kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sebesar Rp.1.283.000.000,- (Satu milyar dua ratus delapan puluh tiga juta rupiah), dan juga rencana pemanfaatan lahan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dengan memanfaatkan dana reklamasi yang diberikan, yaitu untuk pengembangan objek wisata resort kandi.

Yang ketiga adalah lokasi kawasan kandi yang strategis, dimana berjarak hanya 2,5 Km dari jalan raya Sawahlunto-Talawi dan memiliki dua gerbang utama yaitu dari arah Sawahlunto dan arah Talawi

Faktor pendukung yang keempat adalah produktivitas lahan yang rendah untuk pertanian, dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan terbuka dan gersang serta merupakan kawasan bekas lokasi pertambangan terbuka yang dilakukan oleh PT.BA

Faktor pendukung kelima adalah adanya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan. Faktor pendukung yang lain dalam pengembangan objek wisata resort kandi diantaranya adalah ; kuantitas jaringan jalan yang memadai, potensi kawasan wisata seluas 393,45 Ha, potensi hutan kota dari hutan rakyat dan daerah reboisasi, serta kuantitas sumberdaya manusia yang tersedia.

Selain dari faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat atau kendala dalam pengembangan objek wisata resort kandi diantaranya : yang pertama adalah ketersediaan dan kualitas prasarana dan sarana pariwisata belum

ada terutama menyangkut fasilitas pelayanan pariwisata seperti pelayanan angkutan wisata, fasilitas penginapan, kurangnya perawatan objek wisata.

Yang kedua adalah keterbatasan dana atau anggaran dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata resort kandi, hal ini menyebabkan terbatasnya kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan objek wisata resort kandi itu sendiri.

Yang ketiga adalah masih adanya sebagian niniak mamak yang belum bisa mengakui kawasan tersebut milik Pemerintah Kota Sawahlunto, karena sebagian dari kawasan seluas 393,45 Ha, ada yang diperoleh melalui pesta adat. Dan sebagian niniak mamak menganggap bahwa tanah tersebut belum diganti rugi dan mereka memegang prinsip "*Kabau Pai Kubangan Tingga*" artinya bahwa setelah dilakukannya eksploitasi batu bara, dan tidak lagi digunakan, maka tanah tersebut kembali menjadi tanah ulayat. Hal tersebut menjadi salah satu penghalang ataupun penghambat masuknya investor dari luar, karena masalah kapastian kepemilikan lahan merupakan hal yang sangat prinsip bagi investor.

Faktor penghambat yang keempat menurut Ketua LKAAM Kota Sawahlunto adalah kondisi sosial masyarakat sekitar kawasan kandi yang merupakan masyarakat agamis, dan kehidupan sehari-hari selalu terkait dengan kelembagaan adat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dibatasi pada objek dan atraksi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dan terakhir menurut Ketua LKAAM Kota Sawahlunto yang menjadi faktor penghambat adalah Perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Kandi secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan aktivitas wisata. Akan tetapi kemampuan investasi masyarakat di sekitar kawasan Resort Kandi untuk

membangun objek dan sarana wisata masih terbatas. Dengan kondisi tersebut maka pengembangan wisata masih banyak bergantung kepada kemampuan investasi Pemerintah Daerah.

Dari uraian tersebut di atas dapat dilihat bahwa faktor ekonomi masyarakat sekitar menjadi hal yang sangat penting atau berpengaruh dalam pengembangan objek wisata resort kandi, karena dengan demikian investasi untuk pengembangan kawasan kandi betul-betul tergantung pada kemampuan finansial yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Sawahlunto.

Namun demikian beberapa waktu yang lalu sudah ada salah seorang warga Kota Sawahlunto yang memiliki modal yang cukup besar dan berkeinginan untuk berinvestasi di sekitar kawasan kandi, dimana dengan modal pribadi akan membangun sebuah kawasan wahana wisata yang lebih dikenal dengan "Sawahlunto Dream Land". Dengan mengedepankan konsep wisata di alam terbuka dengan wahana permainan yang beragam, namun saat penelitian ini dilakukan pekerjaan pembangunan Sawahlunto Dream Land baru akan dimulai dan diperkirakan awal tahun 2011 mendatang sudah bisa dinikmati oleh wisatawan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

a. Kebijakan yang disusun oleh Pemerintah Kota Sawahlunto untuk pengembangan objek wisata Resort Kandi adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Kota menyusun master plan kandi yang merupakan acuan dalam pengembangan kawasan Resort kandi yang diimplementasi pada

tahun 2003 dan dilakukan beberapa perubahan pada tahun 2005, namun sampai saat penulis melakukan penelitian master plan tersebut belum dilegal formalkan menjadi sebuah Peraturan Walikota (Perwako) maupun Peraturan Daerah (Perda).

- 2) Pemerintah Kota membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kandi yang bertujuan agar pengelolaan kawasan kandi lebih serius dan terarah.
- 3) Menciptakan citra Resort Terpadu pada kawasan kandi dan sekitarnya sebagai proyek strategis di sisi utara Kota Sawahlunto.
- 4) Mengembangkan kawasan kandi dan sekitarnya sebagai bagian wilayah yang terpadu dengan dengan wilayah lainnya di Kota Sawahlunto namun memiliki identitas tersendiri diantara berbagai perkembangan pembangunan di Kota Sawahlunto.
- 5) Memperkuat identitas kawasan melalui pengembangan fungsi dan rancang kota pada masing-masing jalur masuk kawasan.
- 6) Menciptakan keterpaduan antar bentuk dan ruang pada kawasan sekitarnya.
- 7) Mengutamakan penghijauan (lansdcape) yang sesuai dengan iklim daerah tropis serta ruang terbuka yang berperan positif bagi pembangunan kawasan terpadu.
- 8) Meningkatkan kualitas lingkungan binaan yang berada didalam kawasan kandi maupun disekitarnya.
- 9) Menyediakan suatu Resort dan olahraga terpadu yang dapat dinikmati oleh seluruh warga kota maupun wisatawan.

- 10) Penataan lingkungan bagian kawasan kota Sawahlunto secara terpadu, dimana fungsi utama kawasan adalah untuk wisata dan rekreasi seperti taman, tempat berkemah, kebun binatang mini, stadion olah raga dan pacu kuda serta terdapat juga fasilitas hotel dengan fasilitas pendukungnya dan juga terdapatnya kawasan lingkungan perumahan ditampung dalam sebuah lahan tunggal.
- b. Program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto untuk pengembangan Resort Kandi, dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto pada tahun 2009 adalah Program Destinasi Pariwisata yang memanfaatkan dana APBD Kota Sawahlunto sebesar Rp. 2.593.466.500,- dengan kegiatan antara lain :
- 1) Operasional dan pengelolaan sarana wisata air.
  - 2) Operasional dan Pengelolaan Aneka Mainan Bermotor.
  - 3) Operasional dan Pemeliharaan Taman Satwa Kandi.
  - 4) Pemeliharaan Plaza, Gazebo, Dermaga Danau Tandikek dan Gerbang Utama Masuk Kawasan Wisata Kandi.
  - 5) Operasional dan Pengelolaan Area Road Race.
  - 6) Penataan Landscape Sirkuit Aneka Mainan Bermotor.
  - 7) Lanjutan Pengembangan Taman Satwa Kandi.
  - 8) Operasional Pengelolaan Outbound.
- c. Hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan serta kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sawahlunto untuk pengembangan objek wisata Resort Kandi terlihat dari jumlah kunjungan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 jumlah kunjungan sebanyak 33.303, dengan jumlah PAD yang diterima pada tahun tersebut adalah sebesar Rp.

96.233.000,- meningkat secara signifikan pada tahun 2008 yaitu sebesar 150,86 % menjadi 83.543 pengunjung, dengan jumlah PAD yang diterima sebesar Rp. 454.803.500,-. Namun pada 2009 peningkatan jumlah kunjungan hanya 1,91 % dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 85.139 orang pengunjung, dan jumlah PAD yang diterima pada tahun tersebut adalah sebesar 674.708.000,-.

d. Beberapa faktor pendukung pengembangan Objek Wisata Resort Kandi diantaranya :

- 1) Arahan RTRW Kota Sawahlunto 2004-2014 yang menetapkan kawasan bekas tambang tersebut dijadikan kawasan wisata.
- 2) Status lahan milik Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto, setelah diserahkan oleh PT.BA melalui Surat Kesepakatan dan Perjanjian nomor: 06/08.04/2400000002/XI-2004 dan nomor : 180/11/Huk-Org/2004 tentang Penyerahan Lahan Pasca Tamka. Dalam surat kesepakatan dan perjanjian tersebut juga dituangkan bahwa penyerahan lahan tersebut disertai dengan dana reklamasi yang dibayarkan oleh PT.BA kepada Pemerintah Kota Sawahlunto sebesar Rp.1.283.000.000,- (Satu milyar dua ratus delapan puluh tiga juta rupiah), dan juga rencana pemanfaatan lahan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto dengan memanfaatkan dana reklamasi yang diberikan, yaitu untuk pengembangan objek wisata resort kandi.
- 3) Lokasi yang strategis, dimana berjarak 2,5 km dari jalan raya sawahlunto talawi dan memiliki dua gerbang utama yaitu dari arah Sawahlunto dan arah Talawi.

- 4) Produktivitas lahan rendah untuk pertanian, dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan terbuka dan gersang serta merupakan kawasan bekas lokasi pertambangan terbuka yang dilakukan oleh PT.BA.
  - 5) Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan.
  - 6) Kuantitas jaringan jalan yang memadai.
  - 7) Potensi kawasan wisata seluas 393,45 Ha.
  - 8) Potensi hutan kota dari hutan rakyat dan daerah reboisasi.
  - 9) Kuantitas sumberdaya manusia yang tersedia.
- e. Beberapa faktor Penghambat pengembangan Objek Wisata Resort kandi diantaranya :
- 1) Ketersediaan dan kualitas prasarana dan sarana pariwisata belum ada terutama menyangkut fasilitas pelayanan pariwisata seperti pelayanan angkutan wisata, fasilitas penginapan, kurangnya perawatan objek wisata.
  - 2) Keterbatasan dana atau anggaran dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Resort Kandi, hal ini menyebabkan terbatasnya kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan objek wisata Resort Kandi.
  - 3) Masih adanya sebagian niniak mamak yang belum mengakui kawasan tersebut milik pemerintah Kota Sawahlunto, karena sebagian dari kawasan seluas 393,45 Ha, ada yang diperoleh melalui pesta adat. Dan sebagian niniak mamak menganggap bahwa tanah tersebut belum diganti rugi dan mereka memegang prinsip "*Kabau Pai Kubangan Tingga*"

artinya bahwa setelah dilakukannya eksploitasi batu bara, dan tidak lagi digunakan, maka tanah tersebut kembali menjadi tanah ulayat.

- 4) Masyarakat sekitar Resort Kandi merupakan masyarakat yang agamais dan kehidupan sehari-hari terkait dengan kelembagaan adat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dibatasi pada objek dan atraksi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
- 5) Perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Resort Kandi secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan aktivitas wisata. Akan tetapi kemampuan investasi masyarakat di sekitar kawasan Resort Kandi untuk membangun objek dan sarana wisata masih terbatas. Dengan kondisi tersebut maka pengembangan wisata masih banyak bergantung kepada kemampuan investasi Pemerintah Daerah.

## **2. Saran**

- a. Kawasan Resort Kandi merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan terpadu, untuk itu diperlukan rencana yang matang melalui penelitian yang komprehensif untuk pengembangannya, dan rencana tersebut haruslah dijadikan dasar dan diperkuat melalui Peraturan Walikota ataupun Peraturan Daerah, sehingga rencana tersebut memiliki dasar yang kuat sebagai acuan dalam proses pengembangan Objek Wisata Resort Kandi.
- b. Dalam rangka menjadikan kawasan Resort Kandi sebagai ikon wisata di Kota Sawahlunto perlu disiapkan sarana prasarana wisata seperti fasilitas penginapan, sarana transportasi, penambahan wahana wisata, akses jalan yang



bagus, dan perawatan terhadap objek atau wahana wisata yang ada. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Resort kandi.

- c. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar Kawasan Resort Kandi, diharapkan Pemerintah Kota dapat menyediakan sarana prasarana dan fasilitas bagi warga setempat untuk dapat berusaha berdasarkan kemampuan mereka, seperti berdagang, dan menjadi karyawan petugas di Kawasan Resort kandi.